

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 13 Bandung yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta Km. 10 Jati Sari/Bandung, Buah Batu, Kota Bandung 40286 dengan pertimbangan bahwa berdasarkan pengamatan awal ke SMKN 13 Bandung fasilitas ICT yang digunakan cukup memadai dan seringkali dipergunakan secara rutin.

2. Subjek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini tergolong penelitian kualitatif, dimana subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Creswell (2010 :266) bahwa partisipan dan lokasi penelitian itu dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan, penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah penelitian.

Agar memperoleh informasi yang *valid* dan bertalian, maka yang menjadi subjek penelitiannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
3.	Guru PKn	3 orang
4.	Peserta Didik kelas XI dan X	40 orang
Jumlah		44 orang

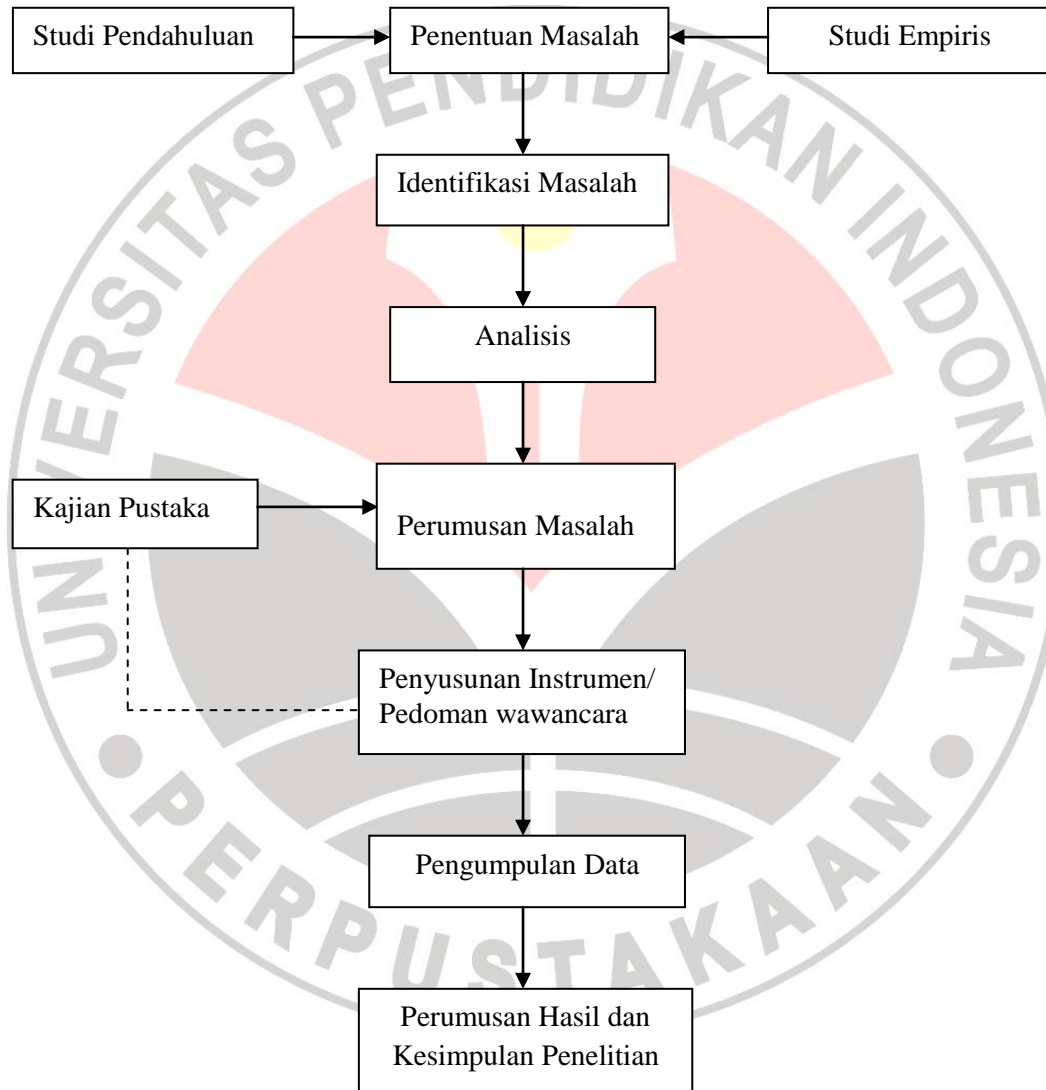
Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Sumber : hasil olah data peneli

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat suatu desain penelitian sebagai gambaran tahapan-tahapan penelitian yang akan ditempuh oleh peneliti. Adapun tahapan-tahapan tersebut terdapat pada gambar di bawah ini:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian (Arikunto, 2002:23). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana dalam proses penelitian yang digunakan berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut. Alasan memilih pendekatan kualitatif karena hal ini berkaitan dengan konsep judul dan rumusan masalah yang dikemukakan pada pendahuluan yang telah dipaparkan sebelumnya.

Menurut Bogdan dan Taylor (1992:29-32) bahwa maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Creswell (1994:15) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis words, report detailed views on informants, and conducts the study in a natural setting.

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong (2004:131) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.

Dari pendapat di atas jelas bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada tradisi metodologi penelitian dengan cara mengamati masalah sosial atau yang berkaitan dengan masalah kemanusiaan. Peneliti membuat gambaran yang kompleks, gambaran secara menyeluruh, menganalisis kata-kata, melaporkan

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah artinya tanpa ada rekayasa.

Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dan otentik dikarenakan peneliti bertemu langsung dengan informan sehingga bisa secara langsung mewawancarai dan berdialog dengan informan. Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin mengetahui secara langsung dan mendalam mengenai pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran pkn untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa di SMKN 13 Bandung. Dari penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebanyak mungkin dengan tidak mengesampingkan keakuratan data yang diperoleh.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah sosial aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (1998 : 63) yang menyatakan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Metode deskriptif semata-mata menerangkan atau mendeskripsikan kenyataan sosial tertentu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel penelitian. Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik maka untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dilakukan dengan cara mendalam artinya melalui berbagai teknis yang disusun secara sistematis serta dicari informasi selengkapnya untuk tujuan pengumpulan data hasil penelitian yang lebih sempurna.

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi deskriptif, hal ini karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh, bukan untuk menguji hipotesis akan tetapi berusaha untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang bagaimana pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana dikemukakan Moleong (2000:103) bahwa “bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrument utama karena ia menjadi segala bagi proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan akhirnya ia menjadi pelapor penelitian”.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep utama, diantaranya media pembelajaran, media pembelajaran ICT, pendidikan kewarganegaraan, dan kompetensi kewarganegaraan.

1. Pembelajaran PKn Berbasis Media ICT

Pembelajaran PKn berbasis media ICT adalah proses pembelajaran yang menggunakan atau memanfaatkan media ICT baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Adapun yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran PKn berbasis media ICT adalah:

- a. Kompetensi yang dimiliki guru dalam memanfaatkan media ICT
- b. Kemampuan siswa dalam memanfaatkan media ICT
- c. Lingkungan sarana/prasarana yang menunjang dalam memanfaatkan media ICT
- d. Kompetensi kewarganegaraan siswa setelah memanfaatkan media ICT
- e. Hambatan pada saat memanfaatkan media ICT dan cara menanggulangnya

2. Kompetensi Kewarganegaraan

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Yang dimaksud dengan kompetensi kewarganegaraan adalah sikap, tindakan yang cerdas dan penuh tanggung jawab yang diharapkan dari seorang warga negara yang berhubungan dengan negara dan dapat memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Branson dalam (Wuryan dan Syaifullah, 2008: 78) menjelaskan bahwa kompetensi kewarganegaraan teruraikan sebagai berikut:

Cakupan *civicknowledge* meliputi pengetahuan tentang sistem politik, pemerintahan, konstitusi, undang-undang, hak dan kewajiban warga negara, dan sebagainya. Sementara *civicskill* mencakup keterampilan intelektual, sosial dan psikomotorik. Sedangkan *civicdispositions* mencakup sifat karakter pribadi warga negara yang mana meliputi tanggung jawab moral, disiplin diri dan hormat terhadap martabat setiap manusia, kemudian sifat karakter publik meliputi kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, hormat terhadap aturan (*rule of the law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2003:9) menyatakan bahwa peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti test atau angket seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

Hal tersebut diperkuat oleh Creswell (2010:264) bahwa dalam deskriptif kualitatif peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah **Ella Dewi Latifah, 2013**

penulis sendiri yang langsung terjun ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antarmanusia, dimana selama proses penelitian peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak langsung dengan orang-orang di sekitar lingkungan penelitian yaitu di SMK Negeri 13 Bandung. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mencari informasidan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk penelitian.

F. Uji Validitas Data Penelitian

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam hal kesahihan data (validitas data). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengecekan validitas data melalui “derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferbility*), ketergantungan (*defendebility*), dan kepastian (*confirmabality*)” (Satori dan Komariah, 2011:164).

1. Keterpercayaan (*Credibility*/validitas Internal)

Salah satu pengecekan validitas data yaitu kredibilitas atau keterpercayaan. Kredibilitas adalah adalah “ukuran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian (Satori dan Komariah, 2011:165)”. Untuk memenuhi kredibilitas data penelitian ini, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dalam rencana penelitian tesis ini. Cara-cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Memperpanjang Masa Observasi

Agar penelitian ini dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang observasi atau pengamatan. Peneliti harus cukup waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di sana, mengenal kebudayaan lingkungan dan *mencheck* kebenaran informasi. Lingkungan, orang-orang, dan perilaku dalam penelitian ini, yaitu SMK Negeri 13 Bandung dengan segala proses interaksinya, khususnya yang berhubungan dengan maksud penelitian yaitu pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran.

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

b. Pengamatan Terus-Menerus

Pengamatan terus-menerus dilakukan agar penelitian ini dapat dipercaya, dengan pengamatan terus-menerus atau *kontinu* peneliti dapat memperhatikan sesuatu lebih cermat, terinci, dan mendalam. Apa saja harus dianggapnya penting. Lambat laun akan dapat membedakan hal-hal yang bermakna untuk memahami gejala tertentu.

Maksudnya agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tinggi, maka dalam penelitian ini harus mengamati setiap perkembangan yang terjadi pada subjek penelitian.

c. Triangulasi

Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenaran dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuan triangulasi yaitu *menchek* kebenaran data tertentu dengan membandingkannya data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan. Cara demikian untuk menghindari subjektivitas yang tinggi.

d. *Peer Debriefing* (Diskusi dengan Teman Sejawat)

Peer debriefing maksudnya bahwa penelitian ini didiskusikan dengan orang lain terutama dengan teman sejawat posisinya dengan peneliti untuk menerima masukan berupa pandangan-pandangan yang objektif dalam memperkuat penelitian yang ada. Moleong (Satori dan Komariah, 2011:172) mengungkapkan bahwa “diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan: (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian; (2) temuan teori substantif; (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya; (4) pandangan lain sebagai pembanding”.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Penelitian ini menggunakan bahan referensi yaitu bahan dokumentasi, hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi data yang diperlukan dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

2. Keteralihan (*Transferability/Validitas eksternal*)

Salah satu pengecekan validitas data yaitu dengan transferabilitas atau keteralihan. Transferabilitas menurut Satori dan Komariah (2011:165) bahwa “berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama”.

Terkait dengan penelitian ini, untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi maka peneliti akan berupaya mengangkat makna-makna esensial dalam permasalahan penelitian, melakukan refleksi, dan telaah kritis tentang masalah pokok penelitian ini, yaitu bagaimana pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa, secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga penelitian ini dapat dipahami dan digunakan disituasi dan tempat yang lain.

3. Kebergantungan (*Defendability/Reliabilitas*)

Salah satu pengecekan validitas data yaitu *defendability* atau kebergantungan. *Defendability* menurut istilah konvensional disebut “*reliability*” atau reliabilitas. Menurut Stainback (Satori dan Komariah, 2011:166) bahwa “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”.

Untuk mencapai derajat reliabilitas yang tinggi, maka dibutuhkan alat yang *reliable* dalam memperoleh data yang valid. Alat tersebut adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*). Dengan demikian, peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data secara langsung dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

4. Kepastian (*Comfirmability/Objektivitas*)

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Salah satu pengecekan validitas data yaitu *confirmability*. Satori dan Komariah (2011:166) mengungkapkan bahwa:

Confirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat menjaga kebenaran dan objektivitas, maka peneliti akan berusaha mendapatkan kepastian artinya jejak yang dapat dilacak. Dalam pengertian ini artinya pemeriksaan keseluruhan proses penelitian. Dalam rangka penulisan tesis ini *confirmability* dilakukan oleh pembimbing. Pembimbing berkewajiban untuk memeriksa proses penelitian serta taraf kebenaran data serta tafsirannya. Cara ini dilakukan untuk mengetahui apakah laporan penelitian ini sesuai dengan data yang dikumpulkan atau tidak, untuk menjamin kebenaran sebuah penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Faisal, S dalam Sugiyono (2010:64) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati.
- b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya rambu-rambu pengamatan.
- c. Observasi terus terang atau tersamar, dalam penelitian ini peneliti secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dengan demikian pihak yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir penelitian tentang aktivitas peneliti.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Menurut Creswell (2010:267) bahwa “observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. Maksudnya dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menyajikan secara realistis informasi tentang pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan.

Data yang dikumpulkan melalui observasi adalah kegiatan dan proses pelaksanaan pemanfaatan media ICT yang dilakukan oleh guru, baik penggunaan media ICT di dalam kelas maupun di luar kelas seperti melalui media internet. Subjek penelitian pada kegiatan observasi adalah guru PKn yang mengajar di kelas X dan XI SMK Negeri 13 Bandung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab melalui tatap muka secara langsung. Pada penelitian ini teknik wawancara mendalam merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama dengan wawancara peneliti dapat menggali secara mendalam mengenai subjek penelitian. Kedua pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, sekarang, dan masa yang akan mendatang.

Teknik wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Satori Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKn Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

dan Komariah (2011:130) bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”.

Wawancara harus dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Seorang peneliti dapat menggunakan wawancara sesuai dengan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai dan mengetahui informasi yang dibutuhkan agar memperoleh data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan wawancara adalah data keseluruhan isi penelitian meliputi: kompetensi guru dalam memanfaatkan media ICT pada pembelajaran, kemampuan siswa dalam memanfaatkan media ICT, sarana prasarana dan lingkungan pendukung, proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media ICT, hambatan dalam pelaksanaan pemanfaatan media ICT, serta hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media ICT.

Subjek penelitian pada kegiatan wawancara adalah 3 orang guru PKN SMK Negeri 13 Bandung, Wakil Kepala Sekolah bidang Pengembangan SDM, serta siswa-siswi kelas X dan XI SMK Negeri 13 Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Creswell (2010:269-270) mengemukakan bahwa “pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui dokumen publik, dokumen privat, dan materi audio visual”. Dokumen publik yang dimaksud adalah koran, majalah, dan laporan kantor. Dokumen privat yang dimaksud yaitu buku harian, diary, surat, dan email. Sedangkan dokumen materi audio visual yakni foto, objek-objek, seni, video, tape atau segala jenis suara (bunyi).

Pemilihan teknik ini dilandasi oleh pemikiran bahwa selain data diperoleh dari sumber lisan, namun untuk meyakinkan secara faktual maka sumber data secara lisan dapat dilengkapi oleh data pendukung seperti tulisan, suara (video),
Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

dan gambar atau foto. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Data yang dikumpulkan pada kegiatan dokumentasi adalah seluruh dokumen pada setiap kegiatan penelitian, meliputi: dokumen kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan memanfaatkan media ICT dengan subjek penelitian guru PKn dan siswa kelas XII, dokumen/bukti pelaksanaan wawancara penelitian dengan subjek penelitian 3 orang guru PKN SMK Negeri 13 Bandung, Wakil Kepala Sekolah bidang Pengembangan SDM, serta siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 13 Bandung. Serta dokumen seluruh fasilitas/sarana dan prasarana di SMK Negeri 13 yang berkaitan dengan media ICT.

4. Studi Literatur

Satori dan Komariah (2011:147) mengemukakan bahwa “literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan secara rutin ataupun berkala”. Lebih lanjut menurut Green (Satori dan Komariah, 2011:152) bahwa:

Suatu literatur menjadi dokumen kajian dalam studi literatur karena memiliki kriteria yang relevan dengan fokus kajian, yang dimaksud relevan adalah sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan (*relevance*) bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (*topical relevance*).

Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menganalisis, dan memahami buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh dan sebagai penunjang kenyataan yang berlaku pada penelitian. Data yang dikumpulkan melalui studi literatur adalah teori pendukung yang disimpulkan dan dikaitkan dengan kegiatan penelitian.

5. Angket

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Data angket diolah berdasarkan instrumen yang disebarkan. Teknik pengolahan data angket adalah dengan mengecek jumlah lembar jawaban angket, menghitung angket, memeriksa kelengkapan angket, memeriksa kebenaran angket, dan tabulasi data.

Tabulasi data juga digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban dalam angket yang dihitung dalam jumlah persentase, karena jumlah jawaban pada setiap angket berbeda. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Ali, M dalam Suharsimi (2004:184) bahwa rumus untuk menghitung persentase adalah:

Keterangan :

P =Persentase (jumlah persentase yang dicari)

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Data yang dikumpulkan melalui angket adalah persentase jumlah jawaban dan pilihan yang dipilih responden sesuai dengan jawaban yang tersedia. Subjek pada pengumpulan angket adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMK Negeri 13 Bandung sejumlah 40 orang.

H. Prosedur Penelitian

Yang dimaksud dengan prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian. Diantaranya memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan demi kepentingan masalah yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian telah disetujui oleh pembimbing, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan guna memperoleh

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti. Setelah memperoleh gambaran subjek yang akan diteliti dan masalah yang relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Progran Studi Pendidikan Kewarganegaraan Pascasarjana, selanjutnya diteruskan kepada Asisten Direktur I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala SMK Negeri 13 Bandung.
- c. Kepala SMK Negeri 13 Bandung mengeluarkan surat Rekomendasi izin untuk disampaikan kepada pihak yang terkait dengan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dilakukan, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian dengan cara mengumpulkan data dari informan atau subjek yang terkait, dan juga mengumpulkan hasil observasi di lapangan. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala SMK Negeri 13 Bandung untuk meminta izin mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya, serta untuk melakukan wawancara
- b. Menghubungi Guru PKn di SMK Negeri 13 Bandung untuk mengadakan wawancara.
- c. Menghubungi para Peserta didik SMK Negeri 13 Bandung untuk mengadakan wawancara.

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan yang dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- e. Memperhatikan dan mengikuti kegiatan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti

Setelah tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan, maka penulis menuliskan kembali data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar penulis dapat mengungkapkan data yang telah terkumpul secara terperinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Proses analisis data kualitatif mencakup penggalian makna yang ada didalam data tertulis maupun gambar. Proses ini meliputi persiapan analisis data, menyajikan data, penggalian makna yang mendalam terhadap data, menyajikan data, dan membuat interpretasi yang lebih luas tentang makna data (Creswell, 2010:190).

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah

Ella Dewi Latifah, 2013

dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Proses pengumpulan dan analisis data (termasuk penulisan laporan) merupakan proses yang simultan dalam penelitian kualitatif. Pada saat pengumpulan data peneliti dapat langsung melakukan analisis informasi yang terkandung dalam data untuk menemukan gagasan pokok. Proses ini juga dapat bersifat interaktif, dimana pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara bolak-balik dan seterusnya. Peneliti dapat melakukan wawancara ulang terhadap individu apabila terjadi kekurangan data atau terjadi kesimpangsiuran data (Creswell, 2010:244-245).

Berkaitan dengan pengolahan data, karena perhitungan angket hanya untuk menghitung jumlah persentase, maka untuk data kuantitatif deskriptif pada perhitungan angket, digunakan rumus oleh Ali, M dalam Arikunto (2004:184) untuk menghitung persentase adalah:

Keterangan :

P =Persentase (jumlah persentase yang dicari)

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah Bagaimana Pemanfaatan Media ICT dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa, yang meliputi:

- 1) Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PKN.

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

- 2) Kemampuan siswa untuk memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PKN.
- 3) Lingkungan/ sarana prasarana sebagai penunjang untuk memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PKN.
- 4) Proses pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran PKN.
 - a. Perencanaan pembelajaran PKN dengan memanfaatkan media ICT.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran PKN dengan memanfaatkan media ICT.
 - c. Evaluasi pembelajaran PKN dengan memanfaatkan media ICT.
- 5) Kompetensi kewarganegaraan siswa setelah memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PKN.
- 6) Hambatan dalam memanfaatkan media ICT dan upaya penanggulangannya.

b. Display Data

Setelah informasi dan data yang diperoleh dari lapangan direduksi, selanjutnya penulis melakukan display data, yakni menyajikan data secara singkat dan jelas. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Sebagai langkah akhir dari proses pengolahan dan analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dimaksudkan untuk mencari makna, arti, penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penyusunan kesimpulan ini dilakukan secara singkat dan jelas agar memudahkan bagi berbagai pihak untuk memahaminya.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan masalah pokok penelitian, selanjutnya data analisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik sebagai berikut:

Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

- 1) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- 2) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritisi ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- 3) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif masalah pokok penelitian.



Ella Dewi Latifah, 2013

Pembelajaran PKN Berbasis Media ICT Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Di SMK Negeri 13 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu